

KERJA SAMA ANTARA KIAI DAN KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN KEMAKMURAN DAN KETENTRAMAN DESA

¹ Nawawi

nawawiasus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) peran Kiai dan Kepala Desa dalam pandangan masyarakat Sentol Laok. 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama antara kiai dengan kepala desa dalam mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman yang telah terjadi di Sentol Laok. 3) mengetahui adanya pendorong dan penghambat dalam kerjasama antara Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman di Sentol Laok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini meliputi kiai, kepala desa dan masyarakat. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan cara mencocokkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan data temuan lainnya. Peran kiai dalam mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman di Desa Sentol Laok. Sebagai. Kiai sebagai Ulama', b. Kiai sebagai pengendali sosial, c. Kiai sebagai Gerakan Perjuangan. Sedangkan peran kepala desa bertindak sebagai pemimpin Segala urusan, masalah dan hal-hal yang menyangkut desa adalah urusan Kepala Desa. Bentuk kerjasama antara Kiai dan Kepala Desa di Desa Sentol Laok adalah kerjasama dalam bentuk kerjasama adat. Seperti. Tahlilan kelompok setiap hari Kamis, b. Kelompok yasinan pada setiap jum'at legi, c. Kelompok Hadrah diadakan setiap malam Selasa, d. Kelompok Tani yang diadakan setiap malam ahad, e. Desa Hataman Al-Quran Rokat. 3. Pengemudi dalam kerjasama a. Manusia adalah makhluk sosialb. Motivasi dari

¹ Instansi tempat penulis bekerja/ belajar, dan alamat korespondensi (e-mail) penulis
207 | Volume 13, No. 2, Juli-Desember, 2018

desa lain c. Keinginan yang sama ingin kemakmuran dan ketenangan d. Keterbukaan anggota 4. Penghambat dalam pelaksanaan kerjasama a. Pluralisme pemikiran b. Kurangnya keterbukaan antar anggota c. Kurangnya kekompakan dalam anggota d. Kesibukan masing-masing anggota.

Kata Kunci : *Kaia, Pedala Desa, Sentol Laok*

Abstract

This research was conducted to find out 1) the role of Kiai and Village Head in view of society of Sentol Laok. 2) to know the forms of cooperation between Kiai and the village head in realizing the prosperity and tranquility that has occurred in Sentol Laok. 3) to know the existence of pusher and barrier in cooperation between Kiai and Village Head in realizing prosperity and tranquility at Sentol Laok. This research is a qualitative field. The data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Subjects in this study include Kiai, village head and community. For the validity of the data the researchers used triangulation by matching the results of interview data with data obtained from the results of documentation, observation, and other findings data. The role of kiai in realizing prosperity and tranquility in the village of Sentol Laok. As: a. Kiai as Ulama ', b. Kiai as social controller, c. Kiai as the Movement of the struggle. While the role of village head acts as a leader All affairs, problems and matters concerning the village are the affairs of the Village Head. Forms of cooperation between Kiai and Village Head in Sentol Laok village are cooperation in the form of traditional cooperation. Such as: a. Group tahlilan on every Thursday, b. Group yasinan on every night jum'at legi, c. Hadrah groups held every night Tuesday, d. Farmer groups that are held every night ahad, e. Hataman Al-Quran Village Roket. 3. Drivers in

cooperation a. Man is a social being b. Motivation from other villages c. The same desire wants to prosperity and tranquility d. Openness of members 4. Inhibitors in the implementation of cooperation a. Pluralism of thought b. Lack of openness among members c. Lack of cohesiveness in members d. Busyness of each member.

Keywords : *Kiai, Village Head and Sentol Laok.*

PENDAHULUAN

Catatan sejarah membuktikan bahwa setelah Nabi Muhammad SAW., hijrah ke Madinah (Yatsrib), beliau tidak hanya menjadi seorang nabi namun beliau juga menjabat sebagai kepala Negara, saat itulah babak baru dalam sejarah Islam di mulai. Beliau sukses membawa Madinah dalam keadaan makmur dan tentram, di buktikan dengan tidak adanya konflik diantara umat beragama. Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan Negara baru tersebut, beliau segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. “Dasar pertama pembangunan masjid, untuk tempat salat, mempersatukan kaum muslimin, mempertalikan jiwa, bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang di hadapi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Dasar kedua *ukhuwwah islamiyyah* yaitu persaudaraan sesama muslim mempersaudarakan antara kaum muhajirin dan anshar. Dasar ketiga hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam, Nabi Muhammad SAW mengadakan ikatan perjanjian yang dalam pandangan ketatanegaraan sekarang sering di sebut dengan konstitusi Madinah.”²

Nabi Muhammad SAW adalah bukti dari pentingnya kesenambungan antara agama dan Negara untuk membangun Negara yang makmur dan tentram. Tidak hanya di Madinah kemerdekaan Indonesiapun terjadi karena adanya peran para Kiai yang ikut berjuang keras dalam memerdekakan Negara. Setelah kemerdekaan itu berlangsung sampai saat ini di setiap desa-desa di Indonesia telah menyelenggaraan pemilihan kepala desa untuk menjadi pemimpin menuju kemakmuran dan ketentraman, namun Kiai juga tidak lepas dari kontrol kemakmuran dan ketentraman desa tersebut, karena Kiai bagi masyarakat adalah pemimpin umat.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Cet. XXIV (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 26–27.

Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat di samping dorongan individu. Dorongan bermasyarakat dan dorongan individu yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.³

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan masyarakat mengalami perubahan. Soekanto menyatakan perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun dewasa ini berjalan dengan sangat cepatnya, sehingga membingungkan manusia untuk menghadapinya. "Perubahan-perubahan sering berjalan secara terus-menerus namun tetap terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi dengan sifatnya yang berantai, maka perubahan terlihat berlangsung secara terus menerus walau diselingi keadaan di mana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan."⁴

Perubahan-perubahan ini juga terjadi di desa Sentol Laok, sebagaimana manusia diciptakan dengan berbagai sifat dan keinginan. Sifat dan keinginan tersebut akan membawa individu menuju adanya perubahan. Dari masa sekarang kemasa yang selanjutnya, perubahan di Sentol Laok telah terjadi, untuk menuju Sentol Laok yang lebih baik. Seperti dilakukannya beberapa pembangunan, perbaikan dan lain-lain, semua itu menggambarkan sebagian keinginan dari masyarakat. Pembangunan desa Sentol Laok tidak lepas dari kepemimpinan Kiai dan Kepala desa, karena di Desa Sentol Laok adalah desa yang mayoritas muslim.

Kiai dan Kepala desa berusaha mewujudkan desa yang makmur dan tentram, Untuk lebih memudahkan jalan menuju cita-cita tersebut, maka terbentuklah kerja sama antara beberapa pihak yang tak luput hanya untuk memakmurkan dan menentramkan desa. "Kerjasama adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh dua

³ *Ibid.*, 217.

⁴ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 303.

orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan atau target yang sebelumnya telah direncanakan dan disepakati bersama.”⁵

Fenomena kerjasama Kiai dengan Kepala desa menjadi salah satu topik yang layak atau menarik diperbincangkan, apalagi ditulis dalam karya tulis ilmiah. Hal ini beralasan karena Kiai dalam setiap kehidupan sosialnya kerap kali bersinggungan dengan realitas kehidupan sosial. Sebagai seorang tokoh agama Kiai menjadi panutan bagi masyarakat, karena bagi masyarakat Kiai adalah orang yang lebih tahu dan lebih memahami dalam persoalan agama Islam.

Masyarakat Sentol Laok mempunyai keinginan masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan mereka. Namun tujuan yang paling didambakan dan berseragam hanyalah kemakmuran dan ketenteraman, sebagaimana yang didambakan oleh para masyarakat untuk mewujudkan tujuan tersebut dipilihlah seorang untuk memimpin desa.

Di Desa Sentol Laok kerja sama antara Kiai dan Kepala desa ternyata masih belum nampak terlihat oleh masyarakat, seakan diantara dua tokoh tersebut tidak ada hubungan yang mencolok untuk mewujudkan kemakmuran dan ketenteraman masyarakat. Namun ketika melihat pembangunan desa yang memperbaiki jalan menuju masjid untuk mempermudah menuju masjid, bukan hanya dalam hal itu, banyak lagi hal-hal yang telah disetujui oleh Kepala desa yang merupakan gagasan dari Kiai yang telah terrealisasi.

Dari kemakmuran dan ketenteraman masyarakat Desa Sentol Laok juga terdapat beberapa kesenjangan, dilihat dari adanya beberapa keluhan dari beberapa masyarakat entah itu dalam pembangunan berbentuk fisik dan nonfisik. Dimana hal ini menjadi dambaan masyarakat desa Sentol Laok yang belum terealisasi

⁵ Mas Min, “Pengertian Kerjasama Menurut Ahli & Bentuk-Bentuk Dan Manfaat Kerjasama Terlengkap,” September 20, 2017, <http://www.pelajaran.co.id>.

sampai dengan saat ini. Dari inilah peneliti mempunyai angsa untuk mengungkapkan ada hubungan erat antara Kiai dan Kepala desa yang bisa mewujudkan kemakmuran dan ketenteraman di desa Sentol Laok tersebut. Dari permasalahan di atas peneliti seakan wajib mengetahui apakah benar ada kerja sama yang telah di realisasikan oleh Kiai dan Kepala Desa dalam memakmurkan masyarakat Sentol Laok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau dalam bahasa lainnya disebut *field research*, dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku orang yang dapat di amati, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan apa adanya.⁶ Penelitian ini mempunyai tujuan dan harapan untuk mengungkap kerja sama antara peran Kiai dan peran Kepala desa, yang dianggap sebagai pemimpin masyarakat, untuk mewujudkan kemakmuran dan ketenteraman masyarakat di Desa Sentol Laok kecamatan pragaan kabupaten Sumenep.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kiai, Kepala desa dan masyarakat di Desa Sentol Laok, informan yang telah disebutkan, oleh peneliti dianggap dapat memberikan gambaran secara tepat dan benar. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil pengamatan. Adapun jumlah yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan informasi bagi peneliti yang menyangkut dengan kedalaman dan ketajaman terhadap persoalan. Jumlah yang diambil dalam data ini

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), 157.

disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tingkat keterwakilan dari seluruh masyarakat Desa Sentol Laok Kec Pragaan Sumenep.

Sebelum analisis dilakukan Prosedur dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷ Setelah prosedur tersebut terlaksana Dalam analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengkoordinasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Sesuai dengan tahapan pertama Reduksi data, dilanjut dengan penyajian data diakhiri dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kiai dan Kepala desa dalam mewujudkan ketentraman dan kemakmuran.

Dalam desa Sentol Laok kiai dan kepala desa memiliki peran masing-masing yang telah di ketahui oleh masyarakat.

a. Peran Kiai dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman

Telah kita ketahui bahwa Kiai memiliki tiga peran yang telah di paparkan dalam bab kajian teoritik yakni sebagai Ulama', sebagai pengendali sosial juga sebagai penggerak perjuangan. Dalam Desa Sentol Laok Kiai berperan sebagai Ulama' terbukti dari beberapa informan mengatakan bahwa Kiai di Sentol Laok membimbing masyarakat agar tidak keluar dari syari'at agama, dari situlah bisa kita rasakan peran Kiai sebagai Ulama'.

⁷ Mohammad Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Sumenep: LP3M Paramadani, 2013), 123.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

Dalam Desa Sentol Laok Kiai sangatlah berperan dalam kehidupan sosial masyarakat, karena pengetahuan dan keteladananya dalam kehidupan beragama maka masyarakat menjadikan Kiai sebagai figur dalam segala sesuatunya, dari hal tersebut Kiai di Sentol Laok berperan sebagai pengendali sosial.

Dalam kehidupan di Sentol Laok ada beberapa bentuk perjuangan Kiai untuk mewujudkan kemakmuran dan ketentraman seperti halnya sekolah diniyah yang termasuk perjuangan dari seorang Kiai dan seperti remas yang telah merintis kumpulan jamu'ul hadrah penanggung jawab dari hal tersebut adalah seorang Kiai dari itulah Kiai di Sentol Laok juga berperan sebagai penggerak perjuangan.

b. Peran Kepala desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman

Diurut dalam organisasi pemerintahan Kepala Desa sebagai seseorang yang berada di rentetan nomor satu dalam desa. Kepala Desa tentunya memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat seperti dalam kajian teoritis dipaparkan bahwa kepala desa adalah pemimpin desa. Masyarakat Desa Sentol Laok juga berpendapat bahwa kepala desa adalah pemimpin, karena setiap pembangunan, pendidikan dan lain-lain menyangkut masyarakat desa Kepala Desa menjadi orang pertama yang harus mengurus hal tersebut seperti amal yang berada di jalan raya yang ada di bawah perlindungan Kepala Desa. Dari hal tersebut Kepala Desa berperan sebagai pemimpin desa.

2. Bentuk bentuk kerja sama Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman.

Bentuk-bentuk kerja sama secara umum di bagi menjadi empat bagian sebagaimana telah peneliti paparkan dalam kajian teoritik. Pertama, kerja sama spontan yang dalam bentuk kerja sama ini tidak ada pemilihan ataupun persetujuan dalam bekerja

sama namun pada waktu tersebut. Kedua, kerja sama langsung yakni kerja sama yang terjadi karena adanya perintah atasan atau penguasa. Ketiga, kerja sama kontrak atau kerja sama yang berlangsung atas dasar ketentuan tertentu yang disetujui bersama untuk jangka waktu tertentu. Keempat, kerja sama tradisional yaitu kerja sama yang terbentuk karena adanya system tradisi yang kondusif.

Sedangkan yang terjadi di Desa Sentol Laok kerja sama yang terjadi berbentuk seperti: Kelompok tahlil malam kamis, Kelompok yasinan pada malam jumat legi, Kelompok tani, Kelompok hadrah dan Roket Desa (Selamatan desa). Kerja sama tersebut telah berjalan efektif sampai saat ini dan pelaksanaan kerja sama yang terjadi antara Kiai dan Kepala desa di Sentol Laok hanya berupa perlindungan dan dukungan tanpa hadir dalam satu tempat kejadian, dari kerja sama yang terjadi di Desa Sentol Laok tersebut bisa disebut berkategori kerja sama tradisional yang dalam hal tersebut Kepala desa memang memiliki kewajiban bertanggung jawab atas seluruh wilayah desa yang telah ditentukan.

3. Pendorong dan penghambat kerjasama antara kiai dan kepala desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman.

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerja sama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja sama yang telah berjalan di Desa Sentol Laok telah dirisakan oleh Kiai, Kepala desa beserta Warganya bahwa terdapat pendorong dan penghambat yang mewarnai jalannya kerja sama.

Pertama. Pendorong kerja sama antara Kiai dan Kepala dalam perwujudan kemakmuran dan ketentraman di Desa Sentol Laok: Pertama, sifat sosial yang berada pada manusia yang mana

manusia tidak bisa hidup sendirian. Kedua, termotivasi dari daerah lain yang lebih maju. Ketiga, keinginan yang sama dalam menuju kemakmuran dan ketentraman. Keempat, kejujuran diantar anggota dalam melakukan tugas kelompok.

Kedua. Penghambat kelancaran kerja sama antara kiai dan kepala desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman di Desa Sentol Laok: Pertama, beda pemikiran yang bisa membuat anggota setuju dan tidak setuju. Kedua, ketidak terbukaannya anggota ketika terdapat sebuah musyawarah. Ketiga, kurangnya kekompakan di antara anggota. Keempat, kesibukan masyarakat hingga tidak bisa mengikuti bentuk-bentuk kerja sama antara kiai dan kepala desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data-data dan pembuktian maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Peran Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman di desa Sentol Laok. Sebagai:
 - a. Peran Kiai
 - 1) Kiai sebagai Ulama'
 - 2) Kiai sebagai pengendali sosial
 - 3) Kiai sebagai Penggerak perjuangan
 - b. Peran kepala desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman di desa Sentol Laok. Kepala desa berperan sebagai pemimpin. Semua urusan, masalah dan hal-hal yang menyangkut tentang desa adalah urusan dari Kepala Desa.

2. Bentuk-bentuk kerjasama antara Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman yang berada di desa Sentol Laok merupakan kerjasama yang berbentuk kerja sama tradisional. Seperti:
 - a. Kelompok tahlilan pada setiap malam kamis
 - b. Kelompok yasinan pada setiap malam jum'at legi
 - c. Kelompok jamiul hadrah yang dilaksanakan setiap malam selasa
 - d. Kelompok tani yang di laksanakan setiap malam ahad
 - e. Rokat Desa yang di lakukan Satukali setiap Tahunnya.

Semua bentuk kerja sama tersebut telah berjalan dan membuktikan saling berkontribusi pada Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman.

3. Pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan kerja sama antara Kiai dan Kepala Desa dalam mewujudkan kemakmuran dan ketentraman dalam desa Sentol Laok berada pada:
 - a. Pendorong dalam kerja sama
 - 1) Manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian
 - 2) Motivasi dari desa lain yang lebih maju
 - 3) Keinginan yang sama ingin menuju kemakmuran dan ketentraman
 - 4) Keterbukaan anggota (kejujuran dalam melaksanakan tugas)
 - b. Penghambat dalam pelaksanaan kerjasama

- 1) Pluralisme pemikiran
- 2) Kurangnya keterbukaan di antara anggota
- 3) Kurangnya kekompakan pada anggota
- 4) Kesibukan masing-masing anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abu Usamah. "Qur'an Dan Assunnah," July 11, 2017. <https://quran.dan.sunnah.wordpress.com/2009/07/07/ulama-adalah-pewaris-nabi/>.
- Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Cet. XXIV. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bahari Ghazali M. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Cet. III. Jakarta: Prasasti, 2003.
- Endang. "Peran Kiyai Dan Pembinaan Mental Agama," July 11, 2017. Accessed July 11, 2017. <https://enddank90.files.wordpress.com/2014/11/peran-Kiyai-bab-2.pdf>.
- Fahrudin. "Kepemimpinan Dalam Konsep Islam," July 11, 2017. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195910081988031-FAHRUDIN/Bahan_Ajar_SPAl/Kepemimpinan_dalam_Konsep_Islam.pdf.
- Fandi Tjipto. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

- Harso Wibowo. "Bentuk Interaksi Sosial," March 1, 2018. <https://harsosmanwedi.wordpress.com/2012/05/28/bentuk-interaksi-sosial-assosiatif-2/>.
- Inu Kencana Syafie. *Ilmu Pemerintah*. Cet. III. Jakarta: : PT. Bumi Aksara, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Mas Min. "Pengertian Kerjasama Menurut Ahli & Bentuk-Bentuk Dan Manfaat Kerjasama Terlengkap," September 20, 2017. <http://www.pelajaran.co.id>.
- Mohammad Rusli. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Sumenep: LP3M Paramadani, 2013.
- N Sora. "Kerjasama Secara Umum," July 11, 2017. <http://www.Pengertianku.net/2016/10/pengertian-kerjasama-dan-manfaatnya.html>.
- Nur Hasanah. "Peranan Kiayi Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Kesenian Tradisional Tayub Di Masyarakat Lobuk." Proposal_Penelitian S1Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI), Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA), 2008.
- P. Arbain Padilah. "Peran Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Malinau Seberang Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau." *Journal—Ilmu Pemerintahan malinau*, 2013.
- Rahayu. "Psikologi," July 11, 2017. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/19500901198-1032 - Rahayu_Ginintasasi/kepemimpinan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/19500901198-1032-Rahayu_Ginintasasi/kepemimpinan.pdf).

- Saikul Hakim. "Peran Kiayi Kampung Dalam Membangun Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." Skripsi—S 1 Jurusan Ilmu Sosial (IS), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017.
- Sariyono. "Peran Kepala Desa Sebagai Opinion Leader Di Desa Salugatta Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah." Skripsi—Pendidikan Ilmu Ekonomi, UIN Alauddin, 2017.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sugiyono. *Statistika Dalam Penelitian*. Cet. XVII. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- W.J.S Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2008.